

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang budaya keselamatan pasien di rumah sakit Pertamina Plaju Palembang yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka kesimpulan penelitian ini didapatkan:

1. Budaya keselamatan pasien berdasarkan kuesioner MaPSaF terdapat 7 dimensi di tingkat proaktif yaitu komitmen menyeluruh terhadap perbaikan yang berkelanjutan, perekaman insiden dan *best practices*, evaluasi insiden dan *best practices*, pembelajaran dan perubahan efektif, komunikasi tentang isu keselamatan pasien, pendidikan dan pelatihan staf, dan kerjasama tim.
2. Budaya keselamatan pasien berdasarkan kuesioner MaPSaF terdapat 2 dimensi di tingkat generatif yaitu prioritas yang diberikan untuk keselamatan pasien, dan manajemen kepegawaian dan isu keselamatan.
3. Budaya keselamatan pasien berdasarkan kuesioner MaPSaF terdapat 1 dimensi di tingkat birokratif yaitu kesalahan sistem dan tanggung jawab individu.

4. Secara keseluruhan hasil penelitian menggunakan kuesioner 10 dimensi MaPSaF dominan menunjukkan sebesar 70% berada di tingkat proaktif dimana rumah sakit Pertamina Plaju Palembang telah bersifat komprehensif terhadap budaya keselamatan pasien dan telah mengimplementasikannya sesuai dengan *evidence-based*.
5. Program budaya keselamatan pasien sudah berjalan, tetapi masih belum efektif dan masih harus melakukan perbaikan di beberapa dimensi budaya keselamatan pasien.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah :

1. Bagi RS Pertamina Plaju Palembang
 - a. Setiap unit kerja dirumah sakit harus mengutamakan budaya keselamatan pasien dengan peningkatan kesadaran dan tanggung jawab untuk melaporkan insiden yang terjadi di unit kerja dengan tidak takut untuk melaporkan jika terjadi insiden serta lebih meningkatkan kerjasama yang baik dalam 1 unit atau antar unit untuk meminimalkan kesalahan yang dapat mengakibatkan terjadinya suatu insiden sehingga terwujudnya peningkatan budaya keselamatan pasien yang lebih optimal.

- b. Rumah sakit lebih meningkatkan dukungan secara penuh terhadap kebutuhan petugas seperti peningkatan pengetahuan, pelatihan, hingga sosialisasi secara berkala tentang keselamatan pasien sehingga rumah sakit dapat memberikan pelayanan yang semakin baik.
- c. Tim KPRS dan manajemen lebih meningkatkan evaluasi insiden dan *best practices* dalam memaksimalkan tahapan analisis dan evaluasi baik secara sederhana hingga dengan *Root Cause Analysis* (RCA) suatu insiden keselamatan pasien yang terjadi di rumah sakit meskipun masing-masing memiliki tugas dan tanggung jawab lain.
- d. Rumah sakit memelihara sistem keselamatan pasien yang melibatkan seluruh petugas agar pelaksanaan keselamatan pasien melekat dengan semua aktivitas rumah sakit dengan melakukan supervisi dan monitoring, serta survey budaya keselamatan pasien secara kontinu atau berkala untuk memelihara kondisi yang telah terbentuk dan sebagai acuan dalam mempertahankan serta mengembangkan budaya keselamatan pasien untuk selalu menjadi prioritas utama di rumah sakit.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini lebih mendalam baik secara kualitatif dengan interview pada bagian unit di rumah sakit baik bagian medis dan paramedis, penunjang medis maupun manajemen atau juga dilakukan penelitian dengan *Focus Group Discussion* (FGD) kepada seluruh bagian yang terkait dengan keselamatan pasien agar mendapatkan hasil yang mendalam mengenai keadaan yang terjadi.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan secara maksimal, tetapi masih memiliki keterbatasan yaitu :

1. Tidak adanya data kualitatif dengan interview dengan tim KPRS atau bagian lain di rumah sakit.
2. Penelitian ini tidak melakukan observasi secara langsung mengenai penerapan budaya keselamatan pasien di rumah sakit. Observasi secara langsung dapat menunjukkan hasil yang mendekati keadaan yang sebenarnya di lapangan.
3. Kurangnya waktu peneliti menyebabkan tidak dapat mengembangkan penelitian ini lebih luas.